***Employability* Pada Siswa SMK dilihat dari Kepercayaan Diri dan**

***Psychological Well-Being***

**Dinda Khairunnisa1, Herlina Siwi Widiana2, Hadi Suyono3**

1,3Magister Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan

Email: [1](mailto:1dindaaa96@gmail.com)[dindaaa96@gmail.com](mailto:1dindaaa96@gmail.com) 3hatijernih06@gmail.com

Email: 2herlina.widiana@psy.uad.ac.id

Email:  3hatijernih06@gmail.com

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Article Info** |  | **ABSTRACT** (10 PT) | | |
| ***Article history:***  Received dd/mm/yyyy  Revised dd/mm/yyyy  Accepted dd/mm/yyyy |  | This study aims to empirically examine the effect of self-confidence, psychological well-being on employability of vocational students. The subjects in this study were students of SMK Negeri 2 Langsa City (N=42). The sampling technique used cluster random sampling. This study uses a quantitative method with employability, self-confidence, and psychological well-being scales as a data collection tool. The research data were analyzed using multiple regression analysis techniques with the help of SPSS version 25.0 for windows. Based on the analysis process, the results showed that the major hypothesis was accepted, namely that there was a very significant influence on self-confidence and psychological well-being on employability. The analysis on the minor hypothesis is also accepted, namely that there is a significant effect on self-confidence on employability and there is a very significant effect on psychological well-being on employability. This finding shows that self-confidence and psychological well-being have a contribution in influencing employability of students at SMK Negeri 2 Langsa City, and psychological well-being is the most dominant factor in influencing employability | | |
| ***Keywords:***  *First keyword; employability*  *Second keyword; self-confidence*  *Third keyword; psychological well-being* |
|  | | |
| **ABSTRAK** | | |  | **Kata kunci** |
| Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepercayaan diri, *psychological well-being* terhadap *employability* pada siswa SMK. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa SMK Negeri 2 Kota Langsa (N=42). Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan skala *employability*, kepercayaan diri, dan *psychological well-being* sebagai alat pengumpulan data. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 25.0 *for windows*. Berdasarkan proses analisis, diperoleh hasil yang menunjukkan hipotesis mayor diterima, yaitu terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada kepercayaan diri dan *psychological well-being* terhadap *employability*. Analisis pada hipotesis minor juga diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada kepercayaan diri terhadap *employability* dan terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada *psychological well-being* terhadap *employability*. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan *psychological well-being* memiliki kontribusi dalam memengaruhi *employability* pada siswa SMK Negeri 2 Kota Langsa, dan *psychological well-being* menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi *employability*. | | | Kata kunci satu; *employability*  Kata kunci dua; kepercayaan diri  Kata kunci tiga; *psychological well-being* |
| ***Corresponding Author :***  **Name Corresponding..**  Afiliasi...  *Email....* | | |  |  |

**LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan suatu program yang tidak dapat dilepaskan dalam upaya mewujudkan bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi (Ali, 2009). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 dalam Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggrakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiya (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Jenjang pendidikan selanjutnya ialah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang setara dengan Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Menurut Widiatna (2019) pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, dalam konteks ini lulusan SMK adalah tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki keterampilan atau kompetensi yang memadai sesuai dengan tuntutan jaman, dan siap bekerja di dunia usaha dan dunia industri. Namun, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada Februari 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,49 persen. Lalu TPT terbesar kedua disumbangkan oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) 6,77 persen, Diploma I-III 6,76 persen, universitas 5,73 persen, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 5,02 persen, dan Sekolah Dasar (SD) 2,64 persen (bps.go.id). Pada tahun 2021, berdasarkan Badan Pusat Statistik tercatat jumlah pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan pada bulan Februari meningkat menjadi 2.089.137 dari 1.443.522 orang pada Februari 2020. Berdasarkan berita dari laman CNCB Indonesia yang diakses pada Agustus 2021, mengungkapkan bahwa lulusan SMK menjadi penyumbang terbesar pada jumlah pengangguran di Indonesia yaitu sebesar 11,45%. Adapun berdasarkan berita yang dikutip melalui laman acehsatu.com pada November 2020, mengatakan berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, jumlah pengangguran di Aceh pada agustus lalu bertambah dari 19 ribu orang menjadi 167 ribu orang, dilihat tingkat pendidikan pada Agustus tingkat pengangguran lulusan SMK sebesar 10,87 persen, dan jumlah pengangguran terbanyak terdapat di Kota Lhokseumawe dan Kota Langsa.

*Employability* adalah adalah konstruksi psikososial yang mewujudkan karakteristik individu yang mendorong secara kognisi, perilaku dan afeksi untuk meningkatkan kemampuan individu (Fugate, kinicki & Ashforth, 2004). *Employability* adalah persepsi individu mengenai kemampuannya untuk tetap bekerja atau mencari pekerjaan lainnya sesuai dengan minat atau hasrat yang mewujudkan karakteristik dirinya (Rothwell & Arnold, 2005). Menurut Knight dan Yorke (2004) *employability* merupakan kemampuan, pemahaman, dan kepribadian individu, ketiga hal tersebut sangat dibutuhkan dalam memperoleh pekerjaan.

Terdapat faktor yang memengaruhi *employability*, salah satunya ialah kepercayaan diri (Setyaningsih, Tentama & Situmorang, 2019). Lauster (2015) menjelaskan kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan, seseorang yang memiliki kepercayaan diri tidak merasa hati-hati secara berlebihan, dia yakin akan dirinya sendiri dan tidak menjadi egois, oleh karena itu, inidividu tersebut lebih memiliki sikap toleransi yang tinggi serta memiliki ambisi yang tinggi terhadap cita-citanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Suseno (2010) terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan *employability*. Selain kepercayaan diri, faktor lain yang memengaruhi *employability* menurut McQuaid dan Lindsay (2005) ialah *individual factor*. *Individual factor* terdiri dari beberapa bagian, salah satunya ialah *health and well-being*. Salah satu bentuk dari *well-being* ialah *psychological well-being* (Diener dkk, 2009). Ryff (1989) menjelaskan bahwa untuk memiliki *psychological well-being* yang baik adalah bukan sekedar bebas dari indikator kesehatan mental negatif, terbebas dari kecemasan, tercapainya kebahagiaan, dan sebagainya, namun hal yang penting untuk diperhatikan ialah kepemilikan akan penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, kemampuan menguasai lingkungan, kepemilikan akan tujuan dan arti serta kemampuan untuk memiliki rasa pertumbuhan dan pengembangan diri secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, penelitian ini akan menguji pengaruh kepercayaan diri dan *psychological well-being* secara simultan terhadap *employability* pada siswa SMK sesuai dengan data empiris. Selain itu ingin diketahui pengaruh kepercayaan diri terhadap *employability* dan pengaruh *psychological well-being* terhadap *employability* pada siswa SMK secara terpisah.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan skala likert dengan bantuan *google form*.

**Subjek Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas dua belas Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Langsa yang berjumlah 395 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas dua belas dengan jurusan teknik pendinginan, teknik audio video, dan teknik elektronika industri yang berjumlah 42 orang.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala model likert, yang terdiri dari skala *employability*, kepercayaan diri, dan *psychological well-being.*

**Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan ialah analisis regresi berganda. terdapat perbedaan yang mendasar antara analisis korelasi dan regresi, analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal dan *reciprocal*, sedangkan analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2016).

**HASIL PENELITIAN**

Analisis deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini ialah bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan respon sampel penelitian terhadap variabel penelitian yaitu *employability*, kepercayaan diri, dan *psychological well-being*. Data statistik hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Data Statistik Analisis Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Skor Empirik** | | | | **Skor Hipotetik** | | | |
| **Min** | **Maks** | **Mean** | **SD** | **Min** | **Maks** | **Mean** | **SD** |
| *Employability* | 39 | 60 | 48,69 | 6,369 | 15 | 60 | 30 | 5 |
| Kepercayaan Diri | 31 | 60 | 41,93 | 8,786 | 15 | 75 | 30 | 10 |
| *Psychological Well-Being* | 39 | 72 | 54,43 | 8,804 | 18 | 72 | 45 | 9 |

Setelah menetapkan kriteria interval pada masing-masing variabel, maka hasil kategorisasi *employability* dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Kategorisasi *Employability***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| *Employability* | X ≥ 55 | 8 | 19% | Tinggi |
| 42 ≤ X < 55 | 28 | 66,66% | Sedang |
| X < 42 | 6 | 14,28% | Rendah |
| Jumlah |  | 42 | 100% |  |

Kategorisasi kepercayaan diri pada sampel penelitian yang merupakan siswa kelas dua belas SMK Negeri 2 Kota Langsa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Kategorisasi Kepercayaan Diri**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| Kepercayaan Diri | X ≥ 51 | 6 | 14,28% | Tinggi |
| 33 ≤ X <51 | 32 | 76,19% | Sedang |
| X < 33 | 4 | 9,52% | Rendah |
| Jumlah |  | 42 | 100% |  |

Kategorisasi *psychological well-being* pada sampel penelitian yang merupakan siswa kelas dua belas SMK Negeri 2 Kota Langsa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Kategorisasi *Psychological Well-Being***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| *Psychological well-being* | X ≥ 63 | 8 | 19% | Tinggi |
| 46 ≤ X < 63 | 31 | 73,80% | Sedang |
| X < 46 | 3 | 7,14% | Rendah |
| Jumlah |  | 42 | 100% |  |

Berdasarkan hasil pengkategorisasian di atas, dapat diketahui bahwa sampel yang memiliki *psychological well-being* rendah sejumlah 3 orang (7,14%), kategori sedang sejumlah 31 orang (73,80%), dan kategori tinggi sejumlah 3 orang (7,14%), sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa *psychological well-being* yang dimiliki pada sebagian besar sampel penelitian ini termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap masiung-masing skala penelitian diperoleh 15 aitem valid dari skala *employability* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,893, 15 aitem valid dari skala kepercayaan diri dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,876, dan 18 aitem valid dari skala *psychological well-being* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,898. Dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak untuk digunakan karena sudah memenuhi syarat kelayakan fungsi skala sebagai alat ukur yaitu koefisien reliabiltas >0,7 (Azwar, 2015).

Hasil uji normalitas *employability* diperoleh nilai sig. (p) = 0,796 (p>0,05), sehingga *employability* berdistribusi normal. Sebaran data kepercayaan diri diketahui memiliki nilai sig. (p) = 0,302 (p>0,05), sehingga kepercayaan diri berdistribusi normal. Sebaran data *psychological well-being* diperoleh nilai sig. (p) = 0,899 (p>0,05), sehingga *psychological well-being* berdistribusi normal. Berdasarkan penjelasan di atas, maka diketahui ketiga variabel tersebut berdistribusi normal sehingga dapat digeneralisasikan dalam polulasi dan dapat dilakukan uji asmusi berikutnya.

Hasil uji linieritas antara kepercayaan diri dengan *employability* menunjukkan p (*liniearity*) sebesar 0,001 (p<0,05) dan nilai p (*deviation from liniearty*) sebesar 0,083 (p>0,05). Hasil uji linieritas mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu kepercayaan diri dengan *employability* adalah linier atau menunjukkan adanya garis lurus yang menghubungkan antara keduanya. Hasil uji linieritas antara *psychological well-being* dengan *employability* menunjukkan nilai p (*liniearity*) sebesar 0,000 (p<0,05) dan nilai p (*deviation from liniearity*) sebesar 0,362 (p>0,005). Hasil uji linieritas mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu *psyschological well-being* dengan *emplolyability* adalah linier atau menunjukkan adanya garis lurus yang menghubungkan keduanya.

Selanjutnya ialah uji hipotesis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yakni terdapat pengaruh kepercayaan diri dan *psychological well-being* terhadap *employability* pada sampel penelitian. Sumbangan efektif R (square) kepercayaan diri dan *psychological well-being* terhadap *employability* sebesar 0,401 yang artinya secara simultan kepercayaan diri dan *psychological well-being* memberi sumbangan sebesar 40,1% terhadap *employability.*

**Tabel 5. Analisis Regresi Berganda**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **R** | **R Square** | **F** | **Sig(p)** | **Keterangan** |
| Kepercayaan diri dan *psychological well-being \* employability* | 0,633 | 0,401 | 13,064 | 0,000 | Sangat signifikan |

Berdasarkan hasil uji t pada kepercayaan diri dengan *employability* diperoleh nilai t sebesar 2,394, dan taraf signifikansi 0,022. Kemudian, hasil uji t *psychological well-being* dengan *employability* dengan nilai t sebesar 3,555 dengan taraf signifikansi 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif yang signifikan terhadap *employability* dan *psychological well-being* berpengaruh positif yang sangat signifikan terhadap *employability*. Hasil analisis korelasi partial dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Uji t**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **t** | **Sig (p)** | **Keterangan** |
| Kepercayaan diri \* Employability | 2,394 | 0,022 | Signifikan |
| Psychological well-being \* Employability | 3,555 | 0,001 | Sangat Signifikan |

Selanjutnya, dibutuhkan analisis untuk mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas terhadap employability. Hasil perhitungan efektif masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Koefisien Determinan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Beta** | **Zero Order** | **%** | **Sumbangan** |
| Kepercayaan diri | 0,312 | 0,455 | 100% | 14,1% |
| Psychological well-being | 0,463 | 0,560 | 100% | 25,9% |

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengidentifikasi adanya dua faktor yang dapat memengaruhi *employability*. Sampel penelitian yang merupakan siswa kelas XII SMK Negeri 2 Kota Langsa. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda, diketahui bahwa semua hipotesis yang diajukan terbukti signifikan. Hipotesis mayor dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepercayaan diri dan *psychological well-being* terhadap *employability* pada siswa SMK. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat antara kepercayaan diri dan *psychological well-being* yang sangat signifikan terhadap *employability* pada sampel penelitian yang merupakan siswa SMK Negeri 2 Kota Langsa. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat employability pada siswa SMK sangat dipengaruhi oleh adanya kepercayaan diri dan *psychological well-being*.

Hipotesis minor pertama dalam penelitian ini ialah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap *employability* pada siswa SMK. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa kepercayaan diri secara signifikan mempengaruhi *employability*, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Suseno (2010) yang menjelaskan bahwa adanya hubungan positif antara *kepercayaan diri* dengan *employability,* semakin tinggi kepercayaan diri maka *employability* juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri, maka *employability* juga akan menurun.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kusumaputri (2018) yang menjelaskan terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dan *employability.* Menurut Komara (2016) kepercayaan diri dapat mempengaruhi kesuksesan di dalam belajar dan bekerja, baik di dalam lingkungan keluarga maupun hubungan sosial dengan orang lain. Kepercayaan diri juga akan mempengaruhi siswa dalam menghadapai situasi yang tidak menentu yang mengandung kekaburan dan penuh tekanan, yakin akan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi masalah, mencapai target yang ditetapkan, menumbuhkan motivasi, kognitif, dan melakukan tindakan yang diperlukan dalam mencapai suatu hasil (Bandura, 1997). Hubbard (1983) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan merasa siap dalam bekerja, berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri, ia akan merasakan ketidak yakinan dan resah dalam menghadapi dunia keja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Hudaniah (2013) bahwa terdapat kepercayaan diri dapat mempengaruhi kesiapan kerja pada seseorang.

Selanjutnya pada hipotesis minor kedua dalam penelitian ini ialah terdapat pengaruh *psychological well-being* terhadap *employability* pada sampel penelitian yang merupakan siswa SMK Negeri 2 kota Langsa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa *psychological well-being* secara sangat signifikan mempengaruhi *employability*, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen (2015) yang menjelaskan bahwa *psychological well-being* positif memengaruhi *employability*, apabila seseorang memiliki tingkat *psychological well-being* yang tinggi, maka *employability* semakin tinggi. Menurut Pool dan Sewell (2007) salah satu dimensi *employability* ialah *generic skills* yang berarti individu memiliki keahlian yang dibutuhkan di dalam dunia kerja. Terdapat satu faktor umum antar organisasi seluruh dunia mengenai karyawan, yaitu adanya kebutuhan yang lebih dalam memahami dan menggunakan bakat, keterampilan, dan energi dari karyawan (Gallup, 2013). Faktor tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan merupakan salah satu peran penting di dalam lingkungan pekerjaan. Keterlibatan karyawan menurut Schaufeli (2013) didefinisikan sebagai hubungan antara karyawan dengan pekerjaan di dalam organisasinya atau tempat karyawan tersebut bekerja, hal ini disebut juga dengan *work engagement*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020), menjelaskan bahwa *psychological well-being* terbukti berpengaruh terhadap *work engagement*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, Eva dan Achmad (2020) membuktikan bahwa *psychological well-being* berpengaruh positif terhadap *work engagement*, dimana *psychological well-being* memiliki peran penting, meliputi konsep yang terbentuk dari berbagai macam pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjalankan fungsinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk berfungsi secara fisik, psikologis dan fisik. Apabila *psychological well-being* pada seorang individu tinggi, maka *work engagement* pada individu tersebut juga tinggi.

Adanya pengaruh kepercayaan diri dan *psychological well-being* yang menjadi fokus penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya berkontribusi dalam memengaruhi *employability* pada siswa SMK. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu *psychological well-being* memberikan sumbangan terbesar pertama yang dapat memengaruhi *employability* dan selanjutnya diikuti oleh kepercayaan diri. Temuan ini menunjukkan bahwa *psychological well-being* berperan dominan dibandingkan kepercayaan diri terhadap *employability*.

Dari segi kebaruan, peneliti belum menemukan penelitian serupa yang dilakukan di Aceh, khususnya di kota Langsa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan satu-satunya literatur yang membahas mengenai *employability* terhadap siswa SMK khususnya di SMK Negeri 2 Kota Langsa. Penelitian ini sudah dilakukan dengan maksimal, namun masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Penelitian ini dilakukan pada akhir tahun ajaran, sehingga siswa kelas XII sudah jaeang terlibat dengan aktivasi di sekolah, hal ini mengakibatkan sedikitnya respon pada penelitian. Penelitian ini juga dilakukan saat masa pandemi *covid-19*, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penyebaran skala secara langsung, melainkan menggunakan *google form*, sehingga peneliti memerlukan beberapa hari untuk dapat menerima respon dari subjek. Kondisi ini juga membuat peneliti tidak dapat memastikan apakah subjek memahami secara keseluruhan aitem-aitem yang terdapat pada skala penelitian, serta peneliti memiliki keterbatasan dalam memantau dan mengontrol proses pengisian skala yang disebarkan.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari kepercayaan diri dan *psychological well-being* terhadap *employability* pada siswa SMK Negeri 2 Kota Langsa; (2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kepercayaan diri terhadap *employability* pada siswa SMK Negeri 2 Kota Langsa; Terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan dari *psychological well-being* terhadap *employability* pada siswa SMK Negeri 2 Kota Langsa.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan adanya faktor *psychological well-being* lebih dominan dibandingkan kepercayaan diri. Hal ini dapat menjadi sebuah saran bagi sekolah agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi serta lebih memperhatikan faktor *psychological well-being* pada siswa agar tercapainya *employability* pada siswa SMK Negeri 2 Kota Langsa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, S. (2015). Reliabilitas dan Validitas, Edisi IV, cetakan keempat. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Badan Pusat Statistik, 2020. F*ebruari 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,99 persen.* Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik, 2021.i Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.

Bandura, A. (1997). *Self efficacy the exercise of control.* New York: Stanford University.

Chen, S. H. (2015). Cultural intelligence, psychological well-Being, and employability of taiwan's indigenous college students. *Review of European Studies, 7*(11), 147. doi:10.5539/res.v7n11p147

Cncbindonesia.com. (2021, 5 May). *Waduh! pengangguran di RI paling banyak lulusan SMK.* Diakses pada 16 Agustus 2021, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210505162148-4-243462/waduh-pengangguran-di-ri-paling-banyak-lulusan-smk>

Diener, E., Wirtz, D., Biswas-Diener, R., Tov, W., KKim-Prieto, C., Choi, D. W., & Oishi, S. (2009). New measures of well-being. In Assessing well-being. S*pringer, Dordrecht*: 247-266

Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). Employability: A psycho-social construct, its dimensions, and applications. *Journal of Vocational behavior, 65*(1), 14-38. [https://doi.org/10.1016/j.jvb.2003.10.005](https://doi.org/10.1016/j.jvb.2003.10.005" \o "Persistent link using digital object identifier" \t "_blank)

Gallup. (2013). *State of the Global Workplace: Employee Engagement Insight for Business Leaders Worldwide.* New Jersey: Gallup, Inc.

Habanggroe24.com. (2020, 6 November). *Jumlah pengangguran di Lhokseumawe dan Kota Langsa meningkat*. Diakes pada 7 November 2020, dari <https://www.habananggroe24.com/2020/11/jumalah-pengangguran-di-lhokseumawe-dan.html.>

Hubbard, R. L. (1984). *Masalah pekerjaan:bagaimana mengatasinya agar berhasil*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Knight, P., & Yorke, M. (2004). *Learning, curriculum and employability in higher education*. Psychology Press.

Komara, I. B. (2016). Peran antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia, 5*(1), 33-42.

Kusumaputri, R. Y. (2018). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Lauster, P. (2015). *Tes Kepribadian* (Terjemahan: D.H. Gulo). Jakarta: PT. Bumi Aksara.

McQuaid, R. W., & Lindsay, C. (2005). The Concept of Employability. *Urban Studies, 42*(2), 197– 219.https://doi.org/10.1080/0042098042000316100.

Oktavia, J., Eva, N., & Achmad, G. (2020). The Correlation of Psychological Well-Being with Work Engagement for Millennial Workers in Malang City. K*nE Social Sciences*, 336-351.

Pool, L. D., &amp; Sewell, P. (2007). The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Education and training journal,* 277-289. [https://doi.org/10.1108/00400910710754435](https://doi.org/10.1108/00400910710754435" \o "DOI: https://doi.org/10.1108/00400910710754435)

Rothwell, A., & Arnold, J. (2007). Self-perceived employability: Development and validation of a scale. *Personal review.* [https://doi.org/10.1108/00483480710716704](https://doi.org/10.1108/00483480710716704" \o "DOI: https://doi.org/10.1108/00483480710716704)

Ryff, C. D. (1989). Happiness is Everything, or is it? Exploration on the meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology.* [https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069](https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.57.6.1069" \t "_blank).

Saputro, N. D., & Suseno, M. N. (2010). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Employability pada Mahasiswa. *Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.* Universitas Islam Indonesia.

Schaufeli, W. (2013). What Is Engagement? In C. Truss, K. Alfres, R. Delbridge, S. A, & E. Soane, *Employee Engagement in Theory and Practice*. London: Routledge.

Setyaningsih, D., Tentama, F., & Situmorang, N. Z. (2019, November). Faktor–faktor yang mempengaruhi employability. *In Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*(pp. 427-432).

Sugiyono. (2016). S*tatistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta

Utami, Y. G. D. (2013). Self efficacy dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 1*(1), 40-52.

Utami, L. P. (2020). Pengaruh Psychological Well-being terhadap Work Engagement Karyawan. *Acta Psychologia, 2*(2), 161-172